

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan adalah organisasi atau kelompok manusia yang karena satu dan lain hal memikul tanggungjawab pendidikan kepada peserta didik sesuai dengan misi badan tersebut. Sebagian lagi mengartikan lembaga pendidikan sebagai lembaga atau tempat berlangsungnya proses pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku individu kearah yang lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan dewasa ini sangat mutlak keberadaannya bagi kelancaran proses pendidikan, khususnya di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melaksanakan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.<sup>1</sup>

Dalam organisasi sekolah pada hakikatnya terjadi interaksi antar individu sesuai dengan peran dan fungsi masing-masing dalam rangka mencapai tujuan bersama. Tatanan nilai yang telah dirumuskan dengan baik berusaha diwujudkan dalam berbagai perilaku keseharian melalui proses interaksi yang efektif. Dalam rentang waktu yang panjang, perilaku tersebut akan membentuk suatu pola budaya tertentu yang unik antara satu organisasi dengan organisasi lain. Hal inilah yang pada akhirnya menjadi karakter khusus suatu lembaga pendidikan yang sekaligus menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan lainnya.<sup>2</sup>

Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas masyarakat bahkan identitas lembaga pendidikan. Di lembaga pendidikan secara umum terlihat adanya budaya yang sangat melekat dalam tatanan pelaksanaan pendidikan yang menjadikan inovasi pendidikan sangat cepat,

---

<sup>1</sup> Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Edukasi Islami* 06, no. 11, (2017), 60.

<sup>2</sup> Asmaun Sahlun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang, UIN-Maliki, 2009), 74.

budaya tersebut berupa nilai-nilai religius, filsafat, etika dan estetika yang terus dilakukan.<sup>3</sup>

Dalam konteks pendidikan, budaya yang ada di sekolah disebut dengan istilah *school culture*<sup>4</sup> merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang telah terbentuk secara otomatis menjadi bagian yang hidup di dalam sebuah komunitas pendidikan. Dasar pola perilaku dan cara bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan di tingkat lokal. Ketiga hal tersebut tidak sekedar terbentuk karena ada ekspresi legal formal berupa peraturan, melainkan terlihat dari spontanitas para anggotanya dalam bertindak, berpikir, dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Definisi lain menyatakan *school culture* merupakan variabel yang mempengaruhi bagaimana anggota kelompok bertindak dan berperilaku.<sup>6</sup> *School culture* dibangun oleh pola-pola kerja yang dilakukan warganya setiap hari, kehidupan keseharian kemudian membentuk *school culture* yang kemudian dianut sebagai suatu nilai yang menjadi tradisi sekolah. Tradisi yang dijalankan oleh sekolah secara berulang-ulang, menjadi ritual kemudian muncul sebagai *school culture* yang dipertahankan anggotanya secara turun temurun, dan akan menjadi kebanggaan.<sup>7</sup> Apalagi tradisi dan perwujudan ajaran agama memiliki keterkaitan yang erat, karena itu tradisi tidak dapat dipisahkan begitu saja dari masyarakat/ lembaga dimana ia dipertahankan. Sedangkan masyarakat juga mempunyai hubungan timbal balik, bahkan saling mempengaruhi dengan agama.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai-nilai yang harus terbentuk dalam perilaku peserta didik adalah keimanan

---

<sup>3</sup> Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontestualisasi Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 93.

<sup>4</sup> Istilah *school culture* diambil dari keterangan dalam buku yang berjudul "Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah" karangan Asmaun Sahlan, bahwa *school culture* memiliki arti yang sama dengan budaya sekolah

<sup>5</sup> Supraptiningrum dan Agustini, "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 2, (2015), 221.

<sup>6</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional: Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 121-122.

<sup>7</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional*, 123.

<sup>8</sup> Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, 76.

dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>9</sup> Ketaqwaan erat kaitannya dengan iman. Sebagaimana Allah SWT menyeru dalam firman Surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ؕ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ

مُسْلِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.”(QS. Ali-Imran:102).<sup>10</sup>

Al Jurjani dalam kitabnya *At-Ta’rifat* menjelaskan pengertian taqwa dengan: pemeliharaan diri dari siksaan Allah, dengan menjaga diri dari segala sesuatu yang mengakibatkan siksaan Allah, baik berupa melakukan maupun meninggalkannya, dan orang yang bertaqwa adalah orang yang selalu mematuhi tata aturan syari’at Islam, mengendalikan hawa nafsunya dan menundukkannya kepada peraturan Allah dengan berittiba’ mengikuti Nabi Muhammad SAW, baik perkataan maupun perbuatan beliau.<sup>11</sup>

Melihat kondisi perilaku dan kepribadian peserta didik yang memang masih jauh dari yang diharapkan. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan perlu menerapkan bagaimana strategi langkah konkret untuk meningkatkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwan dikalangan

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 13.

<sup>10</sup> Al-Qur’an, Ali-Imran ayat 102, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung, Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Al-Qur’an, 2005), 64.

<sup>11</sup> Rizki Toyibah, “Program Pembinaan Imtaq (Iman dan Taqwa) untuk Membangun Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta”, (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), 12-13.

peserta didik berdasarkan pertimbangan efektivitas, efisiensi dan kebijakan lainnya.<sup>12</sup>

Pembudayaan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang beriman dan bertaqwa merupakan tujuan akhir dari suatu proses pendidikan yang sangat didambakan oleh setiap lembaga yang menyelenggarakan proses pendidikan. Sehingga budaya yang ada di lembaga, baik sekolah, kampus maupun yang lain berperan penting dalam membangun keimanan dan ketaqwaan dikalangan sivitas akademika dan para karyawannya. Karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mendukung nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan bagi peserta didik. Melalui proses pendidikan di sekolah peserta didik akan memperoleh bukan saja aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap.<sup>13</sup> Apalagi sekolah yang kategorinya berbasis agama atau madrasah. Maka memiliki peran yang begitu penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik.

Berdasarkan hal diatas, MTs Miftahul Huda merupakan lembaga pendidikan Islam yayasan yang berada di desa Bulung Kulon Rt 04 Rw 03, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus dengan status terakreditasi B. Sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang pendidikan menengah, MTs Miftahul Huda berusaha menerapkan sistem pendidikan yang komprehensif, yaitu sistem pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mempunyai integritas yang tinggi terhadap nilai-nilai moral dan budi pekerti yang luhur.<sup>14</sup>

MTs Miftahul Huda yang berdiri atas inisiatif K.H. Rodli Pada tahun 1987 dengan semangat yang gigih meminta ijin kepada Kepala Desa Bulung Kulon untuk memulai pendirian MTs Miftahul Huda ini sangat berpengaruh pada masyarakat sekitar, terbukti dari pendirian madrasah pertama kali sudah mencapai 78

---

<sup>12</sup> Rizki Toyibah, "Program Pembinaan Imtaq (Iman dan Taqwa) untuk Membangun Perilaku Keagamaan Siswa Kelas X di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta", 14-15.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, 15-16.

<sup>14</sup> Dikutip dari dokumentasi profil MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 20 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB.

siswa dengan 2 lokal kelas.<sup>15</sup> Begitupun letak lokasi madrasah yang sekitar 3,5 KM dari jalan raya akan mampu menciptakan suasana yang tenang dan damai dari keramaian sehingga mendukung terlaksananya budaya sekolah yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Selain itu, visi dan misi yang dimiliki MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga mendukung kearah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik. Yang mana visi dari MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus: “Terwujudnya siswa siswi yang unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti berdasarkan Ahlussunnah Wal Jamaah.” Sedangkan misinya: “Meningkatkan mutu pendidikan dengan prestasi gemilang, mencetak budi pekerti yang luhur dan berakhlakul karimah, meningkatkan Iman dan Taqwa (Imtaq) berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah.”<sup>16</sup>

Selain sebagai madrasah yang memiliki visi dan misi kearah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga memiliki kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan rutin harian seperti musafahah atau bersalam-salaman, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat dzuhur berjamaah, sholat dzuha, dan lain-lain. Sedangkan kegiatan mingguan seperti shodaqoh seninan, latihan kitobah dan lain-lain. Kemudian kegiatan rutin bulanan seperti setoran hafalan surat-surat pendek dan kegiatan rutin tahunan yakni saat menjelang malam Idul Adha di MTs Miftahul Huda selalu mengadakan takbir keliling yang berkeliling ke pemukiman para warga desa Bulung Kulon Jekulo Kudus dengan diramaikan oleh seluruh anggota yayasan Miftahul Huda baik dari tingkat TPQ, Madin, RA, MI dan MTs. Bahkan diramaikan oleh seluruh anggota IPNU-IPPNU ranting Bulung Kulon.<sup>17</sup>

Selain kegiatan-kegiatan rutin tersebut baik dari kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan, MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus juga menanamkan nilai-nilai kejujuran

---

<sup>15</sup> Dikutip dari dokumentasi profil MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 20 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB.

<sup>16</sup> Dikutip dari dokumentasi Visi dan Misi MTs Miftahul Huda Bulung kulon Jekulo Kudus, Dikutip pada tanggal 20 Agustus 2018, pukul 10.00 WIB.

<sup>17</sup> Agus Salim, dialog kepada penulis, 2 Desember, 2017

MTs Miftahul Huda kepada diri sendiri melalui kegiatan jual beli di koperasi kejujuran dengan membeli dan membayar sendiri di letakkan pada wadah yang telah disediakan. Berbagai kegiatan tersebut selalu diupayakan Bulung Kulon Jekulo Kudus dalam mendukung *school culture* yang mengarah pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik.<sup>18</sup>

Oleh karena hal itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian **“Hubungan antara *School Culture* dengan Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana *school culture* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus?
2. Bagaimana nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus?
3. Adakah hubungan antara *school culture* dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *school culture* di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *school culture* dengan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian diharapkan mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Agus Salim, dialog kepada penulis, 2 Desember, 2017

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan utama dalam mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penciptaan *school culture*.
  - b. Sebagai penguat konsep tentang ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan teori nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Lembaga Pendidikan
 

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui *school culture* sebagai pengembangan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan peserta didik.
  - b. Bagi Guru
 

Sebagai bahan rujukan bagi pendidik dalam membantu terciptanya *school culture* yang mendukung pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Serta guru mampu menjadi teladan yang baik dalam melaksanakan *school culture* yang diterapkan di sekolah.
  - c. Bagi Siswa
 

Diharapkan dengan penelitian ini, peserta didik menjadikannya sebagai acuan dalam memperbaiki diri menjadi peserta didik yang baik, yang mampu mengedepankan akhlakul karimah serta memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

##### 1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama ini membahas antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dalam penyusunan penelitian ini membahas tentang alasan atau berbagai hal yang menyebabkan penulis mengangkat judul Hubungan antara *School Culture* dengan Nilai-nilai Keimanan dan Ketaqwaan Peserta Didik di MTs Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua berisi tentang landasan teori yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka berfikir yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir hipotesis sebagai hasil kesimpulan sementara.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data yang terdiri dari instrumen penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik dan analisis data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil uji empiris terhadap

data yang dikumpulkan dan pengolahan data yang telah dilakukan, serta membahas uji analisis data dengan pembuktian hipotesis berdasarkan informasi yang diperoleh.

**BAB V : Penutup**

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian. Dilanjutkan dengan saran - saran.

3. Bagian akhir meliputi: Daftar Pustaka, Daftar Riwayat Pendidikan dan Lampiran-Lampiran.

